

PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENDUKUNG KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK SEKOLAH DASAR

Ni Made Diana Wulandari

Universitas Sulawesi Tenggara

nimadedianawulandari2110@gmail.com

Abstract: *Listening is an early language skill mastered by humans. Listening skills become the basis for other language skills. Human life first learns to listen, after that learns to speak, then reads and writes. Listening is always used in everyday life, both in the family, school and community environments. However, most elementary school children don't like listening because they think that listening is boring. However, the important role of skill mastery or listening ability is very visible in the school environment. At school, most students spend time listening to the lessons delivered by their teachers. So as parents, they have an important role in supporting their children's listening skills so that they can understand the lessons they follow during their time at school.*

Keyword: *Listening skills, learning, language skills*

Abstrak : Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian membaca dan menulis. Menyimak selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Namun sebagian besar sebagai anak sekolah dasar kurang menyukai dalam hal menyimak dikarenakan mereka beranggapan bahwa menyimak merupakan suatu hal yang membosankan. Meskipun begitu peran penting penguasaan keterampilan ataupun kemampuan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Di sekolah sebagian besar siswa mempergunakan waktu untuk menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, Sehingga sebagai orang tua memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan menyimak anak agar anak dapat memahami pembelajaran yang diikuti selama waktu disekolah.

Kata kunci: Keterampilan menyimak, Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek -aspek kemampuan berbahasa. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa.

Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Kegiatan menyimak ini sudah dilakukan oleh manusia ketika dia lahir ke dunia, walaupun kegiatan menyimak yang dilakukan tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Di samping itu, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan manusia bila dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menulis, dan membaca. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, dan akan mudah pula menanggapi atau merespon apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya tersebut.

Menurut Tarigan (2015) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara atau melalui ujaran atau bahasa lisan. Kegiatan mendengar atau menyimak merupakan suatu proses kegiatan untuk dapat memahami apa isi yang diceritakan dan kemudian didengar secara langsung untuk mendapatkan informasi

Kemampuan menyimak yang merupakan suatu daya yang didapat melalui mendengarkan dengan penuh perhatian guna memperoleh informasi dan memahami makna dari suatu materi yang disampaikan (Rahma et al. 2022). Kemampuan menyimak yang baik dipercayai menunjang kemampuan berbicara, terlihat bahwa keterampilan bahasa terbentuk oleh kemampuan menerima (menyimak) dan kemampuan produktif (berbicara). Untuk menstimulasi anak agar tercapainya tingkat pencapaian kemampuan menyimak pada anak perlunya peran lingkungan keluarga yang mendukung.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar. Orang tua memiliki peran untuk membantu anak menyelesaikan tugas - tugas perkembangannya termasuk mengembangkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak. Setiap tindak tutur orang tua di lingkungan keluarga, maupun sosial akan memberi pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Sumira (2020) bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perannya sangat penting dalam kehidupan manusia.

Secara alamiah setiap anak yang normal belajar bahasa melalui proses mendengarkan atau menyimak. Melalui proses tersebut akhirnya anak dapat belajar berbicara. Pengembangan kemampuan berbahasa lisan terkait pada lingkungan dimana anak tinggal, lingkungan yang banyak memberikan stimulasi akan memperkaya berbendaharaan kata anak.

Oleh karena itu diharapkan orang tua agar dapat memberikan stimulasi pada anak agar kemampuan bahasa terutama kemampuan menyimak dapat berkembang secara optimal. Sehingga anak dapat mencapai keberhasilan akademik dan interaksi sosial mereka di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. Menurut Sarwono (2006) menyatakan bahwa studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori yang berhubungan dengan topik pembahasan. Keterbatasan kegiatan ini hanya mengarah pada produksi artikel, jurnal dan koleksi perpustakaan tanpa perlu penelitian

lapangan. Penelitian ini berasal dari buku, jurnal nasional atau artikel-artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mendukung Kemampuan Menyimak Anak Sekolah Dasar

A. Pengertian Menyimak

Menurut Massitoh (2021) menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan baik berupa informasi isi/pesan sehingga diperoleh makna dari hal yang didengar tersebut. Menyimak merupakan proses mendengarkan dengan penuh perhatian yang meliputi pemahaman, mencari makna melalui reaksi, memilih makna, mengingat, menghadiri, menganalisis dan menggabungkan dengan pengalaman sebelumnya (Rahma et al., 2022).

Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini dikarenakan makhluk sosial yang hidup selalu berkomunikasi dan bersosialisasi dalam menjalankan kegiatan mereka sehari-hari. Setiap jenjang usia harus memiliki keterampilan bahasa. Lingkungan

sekitar sangat berperan penting untuk perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini, dalam hal ini orang tua ataupun orang tua harus mengembangkan kemampuan berbahasa anak, aktivitas dan stimulasi yang tepat pada anak, akan memaksimalkan perkembangan bahasa pada anak.

Anak menjadi mampu berbahasa dengan aktif, kreatif dalam menerima dan menyampaikan pesan yang mereka dengar. Menyimak dapat dikatakan suatu ‘proses’ karena dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses menyimak terjadi ketika seseorang dapat menyerap informasi dari informan dengan baik. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan saja, sebab semua orang dapat mendengar namun belum tentu memahami apa yang telah disampaikan, bisa saja hanya mendengarkan tetapi tidak fokus pada informasi yang disampaikan. Jadi pada intinya proses menyimak melibatkan dua hal yaitu pendengaran dan penyaringan suatu informasi melalui proses berfikir.

Menurut Tarigan (2015) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara atau melalui ujaran atau

bahasa lisan. Kegiatan mendengar atau menyimak merupakan suatu proses kegiatan untuk dapat memahami apa isi yang diceritakan dan kemudian didengar secara langsung untuk mendapatkan informasi.

B. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak yang merupakan suatu daya yang didapat melalui mendengarkan dengan penuh perhatian guna memperoleh informasi dan memahami makna dari suatu materi yang disampaikan (Rahma et al., 2022). Kemampuan menyimak dengan baik sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam hal berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, dan akan mudah pula menanggapi atau merespon apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya tersebut.

Menurut Kundharu (2012) minimal ada empat manfaat yang dapat kita peroleh ketika kita menyimak, yaitu (1) sebagai penunjang landasan dalam berbahasa. (2) sebagai penunjang keterampilan membaca, berbicara, dan menulis. (3) dapat melancarkan komunikasi lisan. (4) menambah wawasan dan informasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak yang baik dipercayai menunjang kemampuan berbicara, terlihat bahwa keterampilan bahasa terbentuk oleh kemampuan menerima (menyimak) dan kemampuan produktif (berbicara). Dengan begitu, sebagai guru dan orang tua dapat melakukan berbagai macam aktivitas untuk menstimulasi anak agar tercapainya tingkat pencapaian kemampuan menyimak pada anak.

C. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga adalah yang pertama (Munib, et al., 2016).

Menurut Jamiluddin (2020) sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, lingkungan keluarga sudah semestinya hadir tidak saja sebagai motivator juga fasilitator, melainkan keluarga juga mesti menjadi yang terdepan menjadikan dirinya sebagai penyelenggara pendidikan itu sendiri. Sehingga anak mampu menjadi orang dewasa yang berguna bagi agama, bangsa, dirinya dan keluarganya. Salah satu sarana untuk itu tidak lain dengan menciptakan lingkungan

yang aman dan nyaman bagi anak bukan hanya sebagai tempat berteduh, melainkan juga aman serta nyaman bagi anak untuk memperoleh apa saja yang mereka butuhkan untuk masa sekarang, juga untuk masa depannya.

Menurut Slameto dalam Muslih (2016) menyatakan anak akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti ara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi danperanannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakansituasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar. Orang tua memiliki peran untuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya termasuk mengembangkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak. Setiap tindak tutur orang tua di lingkungan keluarga, maupun sosial akan memberi pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

D. Peran Keluarga dalam Kemampuan Menyimak Anak Sekolah Dasar

Lingkungan keluarga terutama orangtua memiliki peranan penting dalam

optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan, perawatan, dan pendidikan anak tidak dapat berjalan satu arah.

Menurut Brooks (2011) tiga hal tersebut merupakan sebuah proses interaksi antara orangtua dan anak, suatu proses dimana kedua pihak saling memberi pengaruh, mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa. Keluarga lebih berperan dalam merangsang dan menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Walaupun kegiatan belajar di sekolah berupaya mengembangkan semua aspek perkembangan anak termasuk perkembangan keterampilan menyimak anak, namun kegiatan belajar di sekolah berlangsung dalam waktu yang singkat, frekuensi waktu yang dijalani anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Selayaknya keluarga mampu menstimulasi perkembangan anak terutama aspek bahasa, keluarga memberi rangsangan dan model yang baik dan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembiasaan.

Wortham (2006) mengemukakan bahwa orangtua merupakan orang yang memainkan peran utama dalam perkembangan bahasa anak, orang tua dapat menyediakan bahan menulis, berbicara

secara ekstensif dengan anak-anak mereka serta membacakan buku cerita kepada mereka. Sehingga dapat dipahami pentingnya peranan orang tua dalam memberi stimulasi dan rangsangan untuk perkembangan anak. Namun sebagian besar pada umumnya kesadaran orang tua untuk meningkatkan fungsi dan peran lingkungan keluarga dalam pengasuhan anak masih rendah, kebanyakan orang tua beranggapan bahwa mengasuh dan mendidik anak berlangsung secara alami dan tidak perlu dipelajari, begitu juga dengan perkembangan anak akan berlangsung dengan sendirinya seiring bertambah usia anak.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Sumira (2020) bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perannya sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara alamiah setiap anak yang normal belajar bahasa melalui proses mendengarkan atau menyimak. Melalui proses tersebut akhirnya anak dapat belajar berbicara. Pengembangan kemampuan berbahasa lisan terkait pada lingkungan dimana anak tinggal, lingkungan yang banyak memberikan stimulasi akan memperkaya berbendaharaan kata anak.

Berikut adalah beberapa peran utama keluarga dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak:

1. Menyediakan Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan rumah yang tenang dan bebas dari gangguan dapat membantu anak fokus dalam mendengarkan. Misalnya, ketika orang tua membatasi penggunaan perangkat elektronik saat berbicara dengan anak, hal ini menciptakan kesempatan bagi anak untuk menyimak dengan lebih baik. Lingkungan yang minim distraksi sangat membantu anak dalam belajar memusatkan perhatian pada percakapan atau informasi lisan yang diterima.

2. Membangun Kebiasaan Membaca Cerita

Membacakan cerita secara rutin kepada anak menjadi cara efektif untuk melatih keterampilan menyimak mereka. Saat orang tua membacakan cerita, anak belajar untuk memperhatikan isi cerita, memahami alur, dan mengingat informasi yang disampaikan.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kosakata dan kemampuan kognitif anak. Dengan berdiskusi mengenai cerita yang didengar, anak belajar menyimak secara lebih aktif dan kritis.

3. Mendorong Komunikasi Dua Arah

Orang tua yang secara aktif melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari membantu meningkatkan keterampilan menyimak mereka. Ketika orang tua mengajukan pertanyaan terbuka atau meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka, anak dilatih untuk mendengarkan dengan cermat dan merespons sesuai konteks. Ini melatih anak untuk mendengarkan dan mencerna informasi sebelum berbicara, yang merupakan bagian penting dari keterampilan menyimak.

4. Memberikan Contoh Menyimak yang Baik

Anak-anak belajar dari contoh yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga. Ketika orang tua menunjukkan cara mendengarkan yang baik, seperti memberi perhatian penuh saat anak berbicara dan memberikan tanggapan yang tepat, anak akan meniru perilaku ini. Ini membantu mereka memahami nilai dari mendengarkan secara aktif dan menghargai pembicara.

5. Membatasi Gangguan Teknologi

Dalam era digital, teknologi sering kali menjadi distraksi bagi anak. Orang tua dapat membantu dengan membatasi waktu layar, terutama saat interaksi keluarga

terjadi, agar anak lebih fokus pada percakapan langsung. Dengan demikian, anak akan lebih terlatih dalam mendengarkan orang lain dan memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan.

6. Penggunaan Media Audio Edukasi

Media edukatif seperti buku audio atau podcast yang sesuai usia anak juga bisa digunakan untuk melatih keterampilan menyimak. Ketika anak mendengarkan cerita atau informasi dari media ini, mereka dilatih untuk memahami informasi secara mendalam, meningkatkan daya ingat, dan kemampuan kognitif mereka. Oleh karena itu diharapkan orang tua agar dapat memberikan stimulasi pada anak agar kemampuan bahasa terutama kemampuan menyimak dapat berkembang secara optimal. Sehingga anak dapat mencapai keberhasilan akademik dan interaksi sosial mereka di masa depan.

E. Upaya yang dapat dilakukan Keluarga dalam Mendukung Kemampuan Menyimak Anak Sekolah Dasar

Keluarga memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan menyimak anak sekolah dasar. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga meliputi:

1. Bercerita

Cerita seringkali dapat menarik perhatian anak dengan mudah. Selain itu, cerita juga memiliki kelebihan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, antara lain; cerita dapat memberikan manfaat bagi anak untuk menyalurkan kebutuhan imajinasinya tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak (Suminarti, 2012). Cerita juga merupakan media yang sangat baik untuk menginspirasi suatu tindakan, membantu perkembangan apresiasi kultural, kecerdasan emosional, memperluas pengetahuan anak-anak dan dapat menimbulkan kesenangan.

2. Membiasakan Anak Mendengarkan Secara Aktif

Sebagai orangtua dapat membimbing anak untuk mendengarkan berita terkini dengan penuh perhatian, kemudian mendiskusikannya bersama. Dengan kegiatan ini dapat membantu anak melatih konsentrasi dan memahami informasi dengan baik.

3. Menyediakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Menciptakan suasana rumah yang tenang dan mendukung saat anak belajar atau menyimak materi penting yang sedang ajarkan oleh orangtuanya. Anak-anak perlu fokus tanpa adanya gangguan agar mereka

dapat lebih mudah memahami apa yang sedang mereka dengar.

4. Menggunakan Media Edukatif

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat ini, keluarga dapat menggunakan media seperti buku audio atau video edukatif yang menarik untuk melatih kemampuan menyimak anak. Sehingga dengan pemanfaatan teknologi ini dapat membuat kegiatan belajar anak menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga anak-anak lebih antusias dalam menyimak dan termotivasi dalam belajar.

5. Memberikan Contoh Positif

Sebagai orang tua harus sering terlibat dalam percakapan yang bermakna, mendengarkan anak saat berbicara, serta memperhatikan ketika anak berbagi cerita, dapat memberikan teladan yang baik dalam hal menyimak, dan yang terpenting yaitu mengarahkan atau memberi instruksi kepada anak agar anak dapat menyimak dengan baik dan benar. Ini membantu anak memahami pentingnya menyimak secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

6. Mendorong Partisipasi dalam Kegiatan

Mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok, seperti diskusi

dalam lingkup keluarga, untuk melatih kemampuan menyimak dan berbicara anak.

KESIMPULAN

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seorang individu yang mempengaruhi proses belajar dan interaksi sosial. Keterampilan ini mencakup penerimaan, pemahaman, penginterpretasian, pengevaluasian, dan penanggapan secara efektif. Dalam konteks pendidikan, menyimak yang baik dapat membantu anak untuk memahami pelajaran, berpartisipasi dalam setiap diskusi, baik diskusi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Serta dengan menyimak yang baik dapat membantu berkomunikasi dan mendengarkan orang lain dengan benar.

Oleh karena itu, kemampuan keterampilan menyimak harus menjadi fokus yang sangat penting dalam pendidikan. Rendahnya kemampuan menyimak siswa akan berdampak pada prestasi belajarnya. Rapuh atau lemahnya perkembangan anak di usia prasekolah mengakibatkan lemahnya perkembangan anak di masa-masa berikutnya. Sehingga anak yang lemah dalam perkembangan kemampuan bahasa ia akan tidak cakap

dalam menyimak kesulitan menangkap informasi. Akibatnya, ia tidak paham dengan materi yang diajarkan. Ia pun tidak dapat menginformasikan pemahamannya dalam bahasa tulis dan lisan. Oleh karena itu peran orangtua dalam setiap masa perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dengan melakukan menstimulasi perkembangan anak terutama aspek bahasa, keluarga memberi rangsangan dan model yang baik dan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembiasaan.

Lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam mendukung kemampuan menyimak anak. Keluarga yang menciptakan suasana komunikasi terbuka dan mendukung akan membantu anak merasa nyaman untuk mendengarkan serta menyimak sesuatu. Interaksi rutin, seperti diskusi sehari-hari, melakukan pembacaan cerita yang mampu menarik minat anak, melakukan kegiatan bersama, dapat membantu memperkuat kemampuan menyimak anak. Orang tua yang memberikan contoh positif, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghargai pendapat anak, juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan menyimak.

Selain itu, dukungan emosional dan kehadiran aktif orang tua dalam proses belajar anak meningkatkan motivasi dan fokus anak dalam menyimak suatu informasi. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang positif dan mendukung sangat penting untuk membantu anak sekolah dasar mengembangkan kemampuan menyimak yang baik, yang akan bermanfaat bagi perkembangan akademis dan sosial mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamiluddin. (2020). Lingkungan Keluarga dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan Anak. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3).
- Kundharu, S. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Marlianti, E., Marli, S., & Halidjah, S. (N.D.). Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Menggunakan Media Audio Cerita Anak Kelas V SD. *Jurnal Untan*. <https://jurnal.untan.ac.id/Index.php/jpdpb/Article/Download/26827/75676577496>
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *PKP Prosiding UNMA*.
- Munib, Achmad dkk. 2016. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Sdn Limbangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4).
- Rahma, A., Nurmeiyati, Aprilia, P. D., Nuari, P. A., Rahmadian, R., Fatmawati, R. F., & Lestari,
- Rahmat, A. S., & Sumira, D. Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Saputra, E.E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.43>
- S. A. (2022). Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Emas*, 1(2).
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2015). Menyimak Sebagai

Suatu Keterampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa